

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan yang mana kebutuhan tersebut tentu harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut diantaranya kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam kebutuhan manusia yang selalu bertambah usianya dari kebutuhan tersebut akan mengalami penambahan baik dari kebutuhan pakaian, makanan maupun yang lainnya. Kebutuhan tersebut tentu didasari dengan adanya kegiatan konsumsi. Karena manusia secara menyeluruh pasti melakukan kegiatan konsumsi. Manusia melakukan kegiatan konsumsi untuk keberlangsungan hidupnya dan juga sebagai salah satu cara agar terus bertahan hidup. Namun dari kegiatan konsumsi tersebut, tentu memiliki tujuan dan manfaat yang diperlukan dalam setiap diri individu. Kegiatan konsumsi itu pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan yang terus mengalami kenaikan dan juga penambahan. Dimulai dari barang-barang elektronik seperti kulkas, televisi, penanak nasi, dan lain sebagainya. Begitupun dengan alat transportasi dan alat-alat lainnya. Seiring perkembangan zaman kebutuhan tersebut semakin meningkat tidak hanya melihat dari tujuan dan manfaatnya saja, namun dilihat dari kepuasan dan kesenangan tersendiri. Kegiatan konsumsi tidak hanya

dibutuhkan sesuai tujuan dan manfaatnya . Namun kegiatan konsumsi dipakai untuk mengikut kepuasan diri sendiri dan juga kesenangan individu. Terkadang manusia selalu mengikuti keinginannya demi mengikuti kepuasan dalam dirinya untuk membeli sesuatu tanpa diperhatikan tujuan dan awalnya. Sehingga muncullah gaya kehidupan yang berlebih-lebihan atau yang sering kita sebut hedonisme.

Di era globalisasi ini tentu tidak dapat dihindari oleh manusia baik dimulai dari anak-anak maupun orang dewasa. Di masa sekarang tentu mendapatkan informasi jauh lebih mudah sehingga trend pada masa-masa sekarang jauh lebih mudah untuk diikuti. Orang-orang sudah mulai tidak mau kalah dalam mengikuti trend yang sedang diperbincangkan baik dalam hal fashion dan lain sebagainya tanpa memikirkan finansial yang ia alami. Sehingga perilaku tersebut dapat mengakibatkan seseorang mengalami perilaku gaya hidup berlebih-lebihan

Munculnya perilaku yang melatar belakangi gaya hidup yang berlebih-lebihan tentu berasal dari lingkungan disekitar. Baik dilingkungan pertemanannya ataupun di dalam sekolah. Sehingga dari lingkungan tersebutlah muncul keinginan yang harus dicapai untuk memenuhi kepuasan tersendiri. Sehingga hal itu menyebabkan setiap individu menjadi seseorang yang berlebihan tanpa memikirkan kemampuan dalam dirinya. Konsumsi yang berlebihan tentu akan menghadirkan

keterpaksaan terhadap diri sendiri Ketika seseorang belum mampu membeli barang tersebut.

Prilaku konsumsi berlebihan tentu akan menjadikan gaya hidup yang mewah. Karena prilaku tersebut hanyalah tuntutan dari mengikuti hawa nafsu belaka. Yang mana keinginan tersebut hanya bersifat sementara sesuai dengan keadaan yang sedang ramai di saat itu. Di era globalisasi ini banyak sekali perubahan gaya hidup baik itu positif maupun negatif. Dengan diiringi berkembangnya teknologi kita semua dapat mengakses ke seluruh penjuru dunia. Tidak hanya mengenai informasi mengenai negara-negara luar, namun mengenai hal-hal yang sedang ramai, baik gaya hidup, pakaian, teknologi, sampai makanan tradisional dari suatu negara kita bisa mengetahui itu melalui teknologi. Sampai pada akhirnya kegiatan tersebut mulai digemari oleh kalangan remaja.

Usia remaja yang masih perlu bimbingan dan sedang proses dalam mencari jati diri tentu mudah sekali untuk mengikuti hal-hal baru tanpa memikirkan resiko untuk kedepannya. Secara umum usia pada remaja dikategorikan menjadi dua yaitu usia remaja awal dan usia remaja akhir. Pada usia remaja tentu kita akan dihadapi masa-masa pubertas. Dalam masa-masa ini anak remaja tentu mengalami perubahan, baik perubahan secara fisik maupun psikologis. Perubahan dalam fisik itu termasuk kedalam perubahan bentuk tubuh, tinggi dan lainnya. Kemudian

perubahan dalam psikologis yaitu bagaimana ia berinteraksi terhadap sesama temannya, dan perubahan dalam hal emosional. Ketika anak menginjak usia remaja tentu yang mengalami perubahan tidak hanya bentuk fisik dan psikologis saja melainkan perubahan berpenampilan.

Masa Remaja merupakan masa seseorang dimana ingin mencoba sesuatu hal yang baru. Usia remaja yang dimulai dari usia 15-19 tahun merupakan usia Ketika remaja menginjak bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada usia ini tentu mengalami masa pubertas. Dan pada usia ini remaja tentu sangat mudah untuk dipengaruhi oleh teman-teman disekitarnya. Pada saat usia inilah anak remaja memiliki perilaku yang ingin selalu mengikuti keinginannya untuk memenuhi kesenangan diri sendiri. Bahkan pengaruh orang tua ataupun keluarga tidak begitu kuat dalam hal mengingatkan atau menasehati.

Tentu remaja lebih mengikuti sesuatu hal yang disukainya. Dari sinilah mulai menimbulkan rasa keinginan untuk melakukan gaya kehidupan yang disukainya. Gaya hedonisme di saat ini banyak sekali yang mengikutinya. Baik dari kalangan atas maupun menengah kebawah. Gaya hidup yang berlebih-lebihan tentu tidak baik jika itu sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan itu berawal dari keterpaksaan untuk bisa memiliki sesuatu barang yang diinginkan tanpa memikirkan kemampuan dalam diri sendiri.

Gaya hidup hedonisme seorang remaja SMA di kota-kota besar tentu semakin banyak, mereka yang masih meminta uang kepada kedua orang tuanya belum bisa dimanfaatkan dengan baik melainkan mereka membelanjakan uangnya hanya untuk bergaya semata. Kejadian ini tidak hanya terjadi di kota-kota dengan warga kelas menengah keatas saja melainkan hal ini terjadi juga di kota-kota besar seperti salah satunya di kota Serang, Banten. Terjadinya fenomena gaya hidup hedonisme menjadikan anak remaja SMA sekarang lebih mengutamakan trend tanpa memikirkan kegunaan dan manfaat yang didapat dalam melakukan hal tersebut.

Banyaknya fenomena yang terjadi dikalangan anak SMA yaitu dengan membeli barang-barang mewah yang tanpa memikirkan finansial orang tua mereka. Tidak sedikit dari mereka selalu menginginkan sesuatu hal yang mahal dengan meminta bahkan memaksa kedua orang tuaya untuk membeli sesuai keinginannya. Dalam gaya hidup hedonisme banyak sekali fenomena anak remaja yang menampilkan gaya hidup mewah di sosial media, seperti menampilkan kendaraan mewah, berkumpul dengan teman-temannya, dan lain sebagainya. Dan ternyata kota serang

pun termasuk kedalam remaja yang mengikuti gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme.¹

Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang berlebih-lebihan atau bisa dikatakan selalu melakukan hal-hal yang mewah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola hidup ini hanya bertujuan untuk bersenang-senang dan gaya hidup yang mengutamakan kebahagiaan dan kenikmatan diri sendiri menjadi tujuan utama. Prilaku yang konsumtif tentu sangat memiliki dampak buruk bagi yang mengikutinya.

Prilaku gaya hidup hedonisme sudah dikatakan Dalam Qur'an surah Al-Hadid ayat 20 yang berbunyi :

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagauruan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”²

¹ Kompasiana.com, “Gaya Hedonisme di Kalangan Anak SMA Sebagai Remaja Generasi Z,” Kompasiana, July 1, 2022, <https://www.kompasiana.com/ivana27454/62be7695725d247571633083/gaya-hedonisme-di-kalangan-anak-sma-sebagai-remaja-generasi-z>.

² Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Shahih” (Madina Raihan Makmur, n.d.).

Di dalam ayat tersebut memberikan kita isyarat bahwa kehidupan manusia akan mengalami kesakitan diakibatkan oleh perbuatan manusia itu sendiri seperti dosa dan Ketika manusia menjelang di hari kematiannya ia akan merasakan penuh penderitaan dan siksaan oleh malaikat izrail. Yang akhirnya tanaman tersebut mati dan dibuang ke tempat sampah, layaknya seperti manusia yang mengalami kematian dibawa ke alam kubur. Dan dengan demikian dalam ayat tersebut bahwa dunia hanyalah kesenangan sementara yang mampu menipu dan memperdayakan kita.

Prilaku gaya hidup hedonisme itu sendiri tidak jauh definisinya dari ayat alqur-an tersebut yaitu merupakan pandangan yang beranggapan bahwa akan menjadi Bahagia dengan membeli barang tanpa memikirkan resiko yang akan didapatkannya. Hedonisme merupakan sesuatu yang berpandangan juga bahwa kesenangan dan kenikmatan atau kebahagiaan tentu menjadi tujuan utama dalam hidup seseorang. Padahal bisa kita lihat juga bahwa kesenangan dan kebahagiaan yang hanya dilihat dari keinginan semata hanya akan berlangsung sementara tanpa memikirkan resiko yang didapatnya.

Menurut Amstrong dalam Trimarti, gaya hidup hedonisme yaitu suatu pola hidup yang mana aktivitasnya untuk mencari suatu kesenangan dalam hidup, seperti menghabiskan waktu diluar rumah,

bermain, senang pada di keramaian kota, senang membeli barang yang mewah dan mahal serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.³

Dalam hasil wawancara yang berkaitan dengan religiusitas dan gaya hidup hedonisme tersebut menjadi pendukung bahwa dari salah satu guru dan juga siswa yang ada di SMAN 2 Kota Serang. Dari salah satu guru tersebut menyatakan bahwa “anak-anak disini memang lebih tertarik kepada barang-barang yang mahal walaupun manfaat dan kegunaannya sama.⁴ namun dari hasil wawancara oleh siswa tersebut bahwa siswa di sekolah tersebut lebih menyukai menghabiskan waktu bermain di luar rumah, mereka juga lebih memilih barang mahal bukan hanya karena gengsi semata namun, karena kualitas yang jauh lebih bagus dibandingkan dengan harga yang cukup murah dan banyak juga siswa yang lebih membeli barang murah dibandingkan barang yang mahal. Dan siswa-siswa disana pun lebih suka mengikuti trend fashion yang menjadi perhatian saat ini.⁵

Tentu hal itu sangat tidak sesuai dengan ajaran islam yang diajarkan kepada umat manusia. Islam mengajarkan kita untuk hidup dengan sederhana dan hidup sesuai kebutuhan kita. Islam pun mengajarkan

³ Auliya Diah Safitri, “Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 3 (2018). 327

⁴ Hasil wawancara Pra-Penelitian oleh salah satu guru di SMAN 2 Kota Serang yaitu Ibu Fitriyah, S.Pd dilaksanakan pada 06 desember 2022

⁵ Hasil Wawancara Pra-Penelitian oleh salah satu perwakilan siswa-siswi SMAN 2 Kota Serang, yang dilaksanakan pada 23 Januari 2023.

bahwa kebahagiaan di dunia hanya bersifat sementara, dan apa yang sudah kita miliki tentu hal itu patut disyukuri. Karena jika kita terus menerus mencari kekurangan tanpa mensyukuri yang sudah kita miliki, tentu hal itu yang akan menimbulkan rasa kekurangan dan terus-menerus membeli barang yang menurutnya bisa menghilangkan rasa kekurangan itu. Sikap religiusitas tentu menjadi penentu sikap seseorang dalam hal berperilaku.

Dengan hadirnya ajaran islam tentu mengajarkan kita bahwa pentingnya meningkatkan Pendidikan agama islam bagi anak terutama pada remaja. Dimana perilaku itu bisa dicegah dengan mendapatkan Pendidikan yang baik dan juga pemahaman mengenai islam dengan baik pula.

Sikap religiusitas tentu sudah dibahas di dalam Al-Qur'an dalam surat Al Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنِينَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّالِحِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang

melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. AL-Baqarah : 177)⁶

Dalam ayat tersebut bahwa kebajikan atau ketaatan yang bisa mengantar kita pada Allah SWT yaitu dengan melakukan kebajikan yang sempurna dalam beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, yang bisa mengantarkan kepada kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sehingga hal tersebut dapat meresap kedalam jika dan membuahakan amal-amal saleh yang lahir pada diri kita.

Menurut Ancok, dalam Glock dan Stark sikap religius yang memiliki kesesuaian dengan islam yaitu, dimensi keyakinan (Aqidah), dimensi peribadatan atau praktek agama (Syariah), dimensi Pengamalan atau konsekuensi (Akhlak), dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman.⁷ Dalam dimensi tersebut tentu sangat berperan penting dalam menerapkan sikap religiusitas, dimana jika tidak menerapkan salah satunya makan akan sulit untuk bisa melaksanakan sikap religious dengan baik sesuai dengan ajaran islam.

Dari permasalahan di atas mengenai pentingnya sikap religiusitas dan maraknya sikap gaya hidup hedonisme peneliti merasa perlu untuk

⁶ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Shahih.” 27

⁷ Arif Rahmat, Asyari Asyari, and Hesi Eka Puteri, “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies* 4, no. 1 (July 10, 2020): 39–54.

melakukan penelitian tentang “**Hubungan Sikap Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Kota Serang).**”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka dalam skripsi ini peneliti hanya membatasi pada ruang lingkup tertentu agar pembahasannya tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, yaitu :

1. Pembahasan yang berkaitan dengan sikap religiuistas menurut ancok dalam rumusan Glock dan Stark yang mencakup aspek keyakinan, peribadatan atau praktek agama, pengalaman, pengetahuan dan penghayatan.⁸
2. Pembahasan yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme menurut Wells dan Tigert yang mencakup aspek aktivitas, minat dan opini.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dicantumkan, maka dapat ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁸ Ardilla Saputri and Risana Rachmatan, “Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala,” *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (April 7, 2017): <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230>. 59–67

⁹ Saskia Okti Granita and Zulian Fikry, “Hubungan Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang Di Instagram,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (July 14, 2021): 2978. 85.

1. Bagaimana sikap Religiusitas siswa di SMAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana gaya hidup hedonisme siswa di SMAN 2 Kota Serang?
3. Bagaimana hubungan sikap religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme siswa di SMAN 2 Kota Serang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dicantumkan, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sikap religiusitas siswa di SMAN 2 Kota Serang
2. Mengetahui Gaya hidup hedonisme siswa di SMAN 2 Kota Serang
3. Mengetahui hubungan sikap religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme di SMAN 2 Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan sikap religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat peneliti

1. Membantu dalam memberikan pegajaran nanti Ketika menjadi orang tua, maupun berprofesi sebagai tenaga pendidik

2. Membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman terhadap pembentukan perilaku mengenai remaja

b. Manfaat bagi pendidik

1. Membantu dalam proses pengenalan terhadap anak peserta didik
2. Membantu meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan Pendidikan agama islam

c. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki peserta didik atau sumber daya manusia yang menerapkan Pendidikan islam dalam hidupnya agar terhindar dari kegiatan yang konsumtif. Sehingga sekolah bisa menerapkan program atau kajian mengenai pembentukan sebuah perilaku remaja dalam perilaku yang cukup di kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab sebagaimana dijelaskan berikut ini :

Bab Pertama Pendahuluan mencantumkan tentang Latar belakang, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir, Metodologi Pendidikan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Pustaka, membahas landasan teori yang berkaitan dengan sikap religiusitas, remaja, dan gaya hidup hedonisme, serta membahas variable-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab Ketiga Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yang terdiri waktu penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, jenis, sumber data, dan analisis data.

Bab Keempat Hasil Pembahasan, membahas mengenai hasil dari penelitian yang sebelumnya di sampaikan satu persatu dalam bab sebelumnya.

Bab Kelima Penutup, pada bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian tersebut.